Edusainstika : Jurnal Pembelajaran MIPA
Penerbit: AMSET IAIN Batusangkar dan IAIN Batusangkar Press
Website: http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/edusainstika
E-mail: edusainstika@iainbatusangkar.ac.id

Juli 2022
Vol 2 No 1
ISSN: 2807-9388 (e)
pp : 6-15

Pengaruh *Self-Concept* dan *Self-Confidence* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa

N Pitria[1], L Kurnia[1]

[1]Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

niapitria2002@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the low mathematical creative thinking ability of students in learning mathematics, seen in the field there are several things that affect this low creative thinking ability. One that is very prominent is the internal factors of the students themselves, where many students have low learning outcomes. Success in learning is also influenced by cognitive aspects such as the ability of partners, also influenced by affective aspects or attitudes. One of them is self- concept and self-confidence. Therefore, this study aims to determine the effect of self-concept and self-confidence on the mathematical creative thinking ability of class VII students at MTsN 7 Tanah Datar. The type of research used is Field Research (field research) with a quantitative approach. The population in this study were seventh grade students at MTsN 7 Tanah Datar in the 2021/2022 academic year. Sampling was done by Total Sampling technique. The instrument used is a test of mathematical creative thinking skills, a self-concept questionnaire, and a self-confidence questionnaire. The data analysis technique is multiple linear regression by looking at the coefficient of determination and testing the hypothesis after testing the classical assumptions. The results of this study using a significance level of 5% indicate that 1) self-concept has no significant effect on creative thinking abilities, 2) self-confidence has a significant effect on students' mathematical creative thinking abilities and 3) self-concept and self-confidence together have no significant effect. on the mathematical creative thinking ability of class VII students at MTsN 7 Tanah Datar.

Key words: creative thinking ability, self-concept, self-confidence

1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu peranan penting dalam kehidupan sehari-hari yang melengkapi ilmu lainnya. Maka dari itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Matematika tidak hanya dapat digunakan untuk suatu tujuan saja, misalnya untuk ilmu berhitung saja, akan tetapi juga dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika, maka pembelajaran matematika itu sendiri telah diajarkan pada sekolah-sekolah dari jenjang pendidikan terendah hingga jenjang pendidikan tertinggi dengan persentase jam pelajaran yang disesuaikan sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikannya. Jelas bahwa matematika mempunyai peran yang sangat penting bagi peserta didik agar memiliki bekal pengetahuan dimasa depan dan juga untuk membetuk sikap serta pola pikir peserta didik itu sendiri.

TIMSS (Trend in International Mathematics and Science Study) bertujuan untuk memantau hasil sistem pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian belajar peserta didik dalam bidang matematika dan sains. TIMSS dilakukan secara rutin setiap 4 tahun sekali, dimana Indonesia mengikuti TIMSS empat tahun terakhir. Hasil menunjukkan kemampuan

matematika peserta didik masih tergolong rendah. Hasil TIMSS 2015, Indonesia berada pada perangkat 44 dari 49 negara dengan rata-rata skor 397 (Hadi & Novaliyosi, 2019).

Selain itu, Schleicher (Lestari & Annizar, 2020) menyatakan bahwa hasil tes PISA Indonesia pada tahun 2018 masih berada di bawah rata-rata Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Dimana hasil kemampuan matematika peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari bawah sebesar 379, sedangkan hasil rata-rata OECD untuk matematika dan sains adalah 489. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes PISA Indonesia masih tergolong rendah.

Hal ini juga terjadi di MTsN 7 Tanah Datar dimana masih banyak peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir yang rendah. Salah satunya yaitu kemampuan berfikir kreatif peserta didik yang rendah. Yusron dalam (H. T. Damayanti, 2017) menjelaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kreatif. Aspek kreatif otak dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang abstrak, sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai penguasaan yang lebih besar khususnya pada mata pelajaran matematika dan sains. Mengajar dengan kreatif dapat mengembangkan kualitas pendidikan, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Terlihat bahwa berpikir kreatif memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika, sehingga berpikir kreatif merupakan kemampuan yang perlu diperhatikan. Namun dalam kenyataan di lapangan, kemampuan berpikir kreatif matematis terutama pada siswa SMP masih tergolong rendah (Anggraeni et al., 2018).

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Ibu Hayati, S.Pd selaku guru bidang studi matematika MTsN 7 Tanah Datar menyatakan bahwa siswa MTsN 7 Tanah Datar dalam proses pembelajaran matematika belum dapat mencapai target ketuntasan dengan baik. Hal ini disebabkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi lapangan (uji soal) kelas VII di MTsN 7 Tanah Datar dengan materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel diperoleh hasil bahwa hanya 3 dari 12 orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Namun siswa yang menjawab dengan benar tersebut juga tidak mampu menuliskan soal tersebut kedalam bahasa matematikanya. Siswa tersebut sulit untuk berfikir kreatif karna mengerjakan soal yang tidak rutin. Observasi ini dilakukan dengan memberikan soal Sistem Persamaan Linear Satu Variabel kepada siswa sebagai berikut:

1. *Adi membeli beberapa paket komik Naruto. Setiap paketnya berisi empat komik. Karena Adi sedang berulang tahun, maka Adi mendapat gratis satu komik Naruto sehingga total komik yang dibawa Adi sebanyak tiga belas komik. Buatlah model persamaan linear satu variabel berdasarkan permasalahan diatas serta tentukan lima persamaan linier satu variabel yang setara/ekuivalen!*

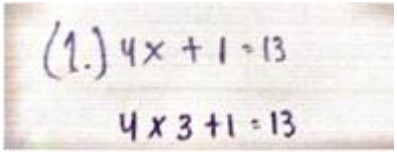

Gambar 1. Jawaban S1 Aspek Fluency dan Flexibility

Dari beberapa jawaban siswa, salah satunya adalah S1 dapat dilihat bahwa S1 tidak menuliskan persamaan linear satu variabel yang setara/ekuivalen dengan 4x+1=13. S1 hanya menuliskan persamaan linear satu variabel tetapi tidak relevan. Sehingga berdasarkan jawaban tersebut S1 belum mencapai aspek fluency dan flexibility karena tidak dapat menuliskan persamaan yang setara dan ragam jawaban yang beragam. Seharusnya S1 menuliskan jawabannya secara lengkap dan beragam. Karena pada soal

dapat dihasilkan beberapa jawaban dengan menggunakan nilai x yang sama dari model persamaan 4x+1=13 seperti 2x-1=5, x+3=6, 5x-3=12, 2x+3=9 dan masih banyak lagi yang bisa dihasilkan jawabannya dari model persamaan yang kita dapatkan pada soal. Belum tercapainya aspek *fluency* dan *flexibility* terlihat bahwa siswa tidak dapat memberikan contoh persamaan linear satu variabel yang setara/ekuivalen dengan model persamaan yang didapat sebelumnya. Bahar dalam (H. T. Damayanti, 2017) menyatakan bahwa kreativitas dan hasil belajar merupakan dua hal yang berbeda, khususnya pemikirannya pada tingkat yang lebih tinggi. Kebiasaan siswa diberikan permasalahan tertutup menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang terbuka.

2. *Seekor ikan mempunyai tiga bagian, yaitu kepala, badan, dan ekor. Setiap bagian beratnya dalam kilogram. Berapa kilogram kemungkinan berat seekor ikan itu? Tulislah cara penyelesaiannya!*

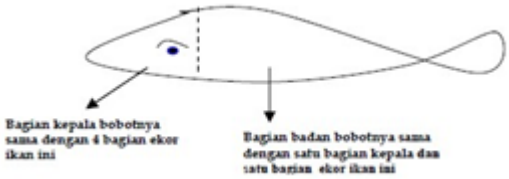

Gambar 2. Ikan dan bagiannya (Sumber: (Damayanti, 2017, p. 7)

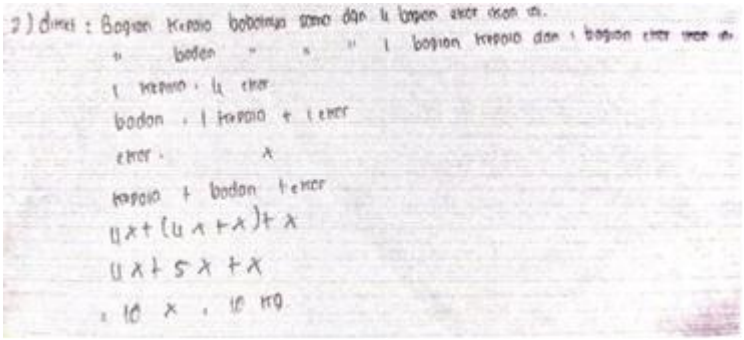

Gambar 3. Jawaban S2 Aspek *Originality* dan *Elaboration*

Dari beberapa jawaban siswa, salah satunya adalah S2 dapat dilihat bahwa S2 dengan kemampuan matematika tinggi dapat mencapai aspek originality dan elaboration dalam mengerjakan soal nomor 2. Tercapainya aspek pada permasalahan ini dapat ditunjukan pada lembar jawaban bahwa S2 mampu menuliskan hal yang diketahui, memisalkan, serta melakukan perhitungan dengan rinci dan benar. S2 juga dapat menyebutkan kemungkinan- kemungkinan berat ikan lain. Sebanding dengan penelitian (Fardah, 2012) juga menyimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan berfikir tinggi akan menghasilkan produk berfikir kreatif maliputi bermacam-macam kategori, respon yang dihasilkan berbeda jika dibandingkan dengan siswa yang lain. Hasil yang diberikan cukup rinci dan jelas.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berfikir kreatif matematis siswa yang ditemukan dilapangan. Salah satunya yang sangat menonjol adalah factor internal siswa itu sendiri dimana masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah. Keberhasilan dalam pembelajaran matematika selain dipengaruhi aspek kognitif seperti kemampuan matematis, juga dipengaruhi oleh aspek afektif atau sikap (Azhari et al., 2018). Salah satunya adalah self-concept. Self-concept merupakan kemampuan peserta didik dalam

mengekspresikan dirinya secara berani dan percaya diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pentingnya self-concept dimiliki oleh peserta didik menurut Hendriana yang tertuang dalam KTSP (2006) dan disempurnakan dalam kurikulum (2013) yaitu "dalam aplikasinya, peserta didik diharapkan memiliki sifat menghargai kegunaan matematika yaitu sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat yang tinggi dalam mempelajari matematika, serta sikap tekun dan percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan" (Romlah & Novtiar, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan hasil pengamatan peneliti muncul indikasi bahwa peserta didik menghindar dari situasi yang menimbulkan kecemasannya dalam belajar, merendahkan kemampuan diri sendiri, mudah dipengaruhi orang lain, mudah frustasi, dan merasa tidak mampu. Sehingga menimbulkan berbagai akibat rendahnya konsep yang ada pada diri peserta didik itu sendiri dan juga menimbulkan tidak dapat mengenali diri sendiri dan tidak bisa memiliki pengharapan yang ideal dimasa depan.

Selain *Self-Concept*, ada faktor internal lainnya yang memicu rendahnya kemampuan berfikir kreatif. Yates (Azhari et al., 2018) menyatakan bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi siswa agar berhasil dalam belajar matematika, dengan munculnya rasa percaya diri, siswa akan lebih bersemangat serta lebih berminat belajar matematika. Berdasarkan hal tersebut, tentunya faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berfikir kreatif matematis siswa adalah *Self-Confidence*. *Self-Confidence* sangat dibutuhkan untuk mencapai peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Dalam berpikir kreatif matematis, siswa dituntut untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan karya sebelumnya, dalam hal inilah kemampuan Self-Confidence dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan hasil pengamatan peneliti muncul indikasi bahwa kurangnya tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran matematika seperti minder, malu, sungkan, dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut sering menjadi kendala bagi peserta didik dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungannya. Kebanyakan siswa masih takut untuk mengungkapkan bahwa mereka belum paham dengan beberapa materi yang disampaikan guru. Hal ini didukung oleh fakta yang dikemukakan oleh Rohayati dalam (Masfufah et al., 2018) yaitu masih banyak siswa Indonesia kurang memiliki rasa percaya diri. Siswa akan merasa gugup dan tegang jika dihadapkan pada masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas, setelah peneliti amati pada saat observasi dilapangan terlihat bahwa kemampuan berfikir kreatif matematis pada peserta didik masih rendah dan peneliti menduga bahwa self-concept dan self-confidence inilah yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berfikir kreatif matematis siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Self-Concept dan Self-Confidence terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa kelas VII di MTsN 7 Tanah Datar".

2. Metode

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah Field Research (Penelitian Lapangan) dengan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara self-concept dan self-confidence terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTsN 7 Tanah Datar tahun pelajaran 2021/2022. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan berfikir kreatif matematis, angket self-concept dan angket self-confidence. Teknik analisis data adalah regresi linear berganda dengan melihat koefisien determinasi dan melakukan uji hipotesis setelah melakukan uji asumsi klasik. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan berfikir kreatif matematis, angket *self-concept* dan angket *self-confidence*. Teknik

sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling meliputi seluruh siswa kelas VII di MTsN 7 Tanah Datar yang berjumlah 34 orang. Analisis data menggunakan SPSS 22 for windows.

3. Hasil Dan Pembahasan

Data hasil tes peserta didik merupakan data yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada seluruh siswa kelas VII. Soal tes berupa essay dengan jumlah soal 2 butir yang diikuti 34 siswa. Pada penelitian ini peneliti memilih pokok bahasan Bilangan Bulat. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur konsep diri dan kepercayaan diri peserta didik apakah mempengaruhi kemampuan berfikir kreatif atau tidak. data hasil tes dan angket peserta didik yang dilakukan menggunakan SPSS 22. Berdasarkan pada analisis data pada software SPSS 22 diperoleh Tabel 1.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Self-concept	34	33	64	1661	48.85	1.636	9.538	90.978
Self-confidence	34	27	68	1784	52.47	1.993	11.623	135.105
Kemampuan Berfikir kreatif	34	1	17	313	9.21	.586	3.418	11.684
Valid N (listwise)	34							

Untuk melihat pemusatan data, hasil tes direduksi dengan 5 kategori/ rentang seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Tes Kemampuan Berfikir Kreatif

Persentase	Kategori
$90.00 \leq P \leq 100$	Sangat Tinggi
$80.00 \leq P < 90.00$	Tinggi
$65.00 \leq P < 80.00$	Sedang
$55.00 \leq P < 65.00$	Rendah
$P < 55.00$	Sangat Rendah

(Sumber: Sunartana, 1986, p. 80)

Tabel 3. Klasifikasi Tes Kemampuan Berfikir Kreatif

Persentase	Kategori	Persentase
$90.00 \leq P \leq 100$	Sangat Tinggi	2.94%
$80.00 \leq P < 90.00$	Tinggi	11.76%
$65.00 \leq P < 80.00$	Sedang	14.71%
$55.00 \leq P < 65.00$	Rendah	23.53%
$P < 55.00$	Sangat Rendah	47.05%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa rata-rata hasil tes kemampuan berfikir kreatif matematis yaitu sebesar 9.21. Pada tes kemampuan berfikir kreatif matematis terdapat skor tertinggi 16 dan skor terendah 1 dari skor ideal 16. Berdasarkan tabel 33 terlihat 23.53% peserta didik yang memiliki skor yang berada pada rentang < 65.00 dan 47.05% peserta didik yang memiliki skor yang berada pada rentang < 55.00 artinya sebagian besar peserta didik berada pada kategori kemampuan berfikir kreatif matematis kriteria rendah hingga sangat rendah. Data di atas bisa dilihat pada Gambar 4.

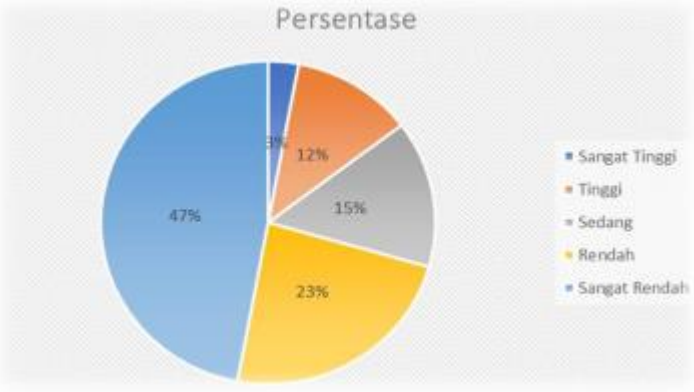

Gambar 4. Diagram Persentase Tes Kemampuan Berfikir Kreatif Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

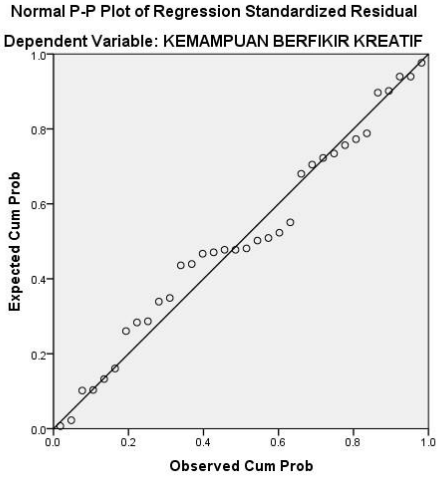

Gambar 5. Histogram Uji Normalitas

Tabel 4. Deksripsi Hasil Uji Normalitas
One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		34
Normal Parameters [a,b]	Mean	.000000
	Std. deviation	3.31279867
Most Extreme differences	Absolute	.111
	Positive	.096
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig.(2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari Tabel 4, dapat diketahui

bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dilihat melalui nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 2,00 > 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka nilai residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikoliniaritas

Berdasarkan analisis data pada software SPSS 22 diperoleh bahwa nilai tolerance 0,552 yang berarti hasil tersebut > 0,10, dan nilai VIF sebesar 1,812 < 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas. Sesuai dengan pendapat Masyhuri (2010:252) untuk adanya multikoliniaritas dapat dilihat dari nilai VIP (variance inflaction factor). Apabila nilai VIP lebih kecil dari 0.10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent apabila nilai VIP berada pada kisaran 0.10 sampai 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

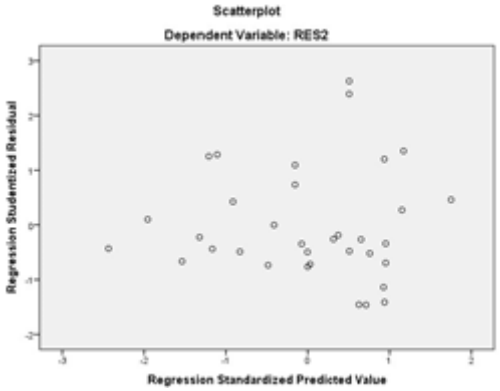

Gambar 6. Histogram Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 6 dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik pada grafik *scatterplot* tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan Gambar 6 dapat dilihat grafik *scatterplot* diatas sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *self-concept* dan *self-confidence* berdasarkan variable independent yaitu kemampuan berfikir kreatif.

Setelah dipenuhinya uji asumsi klasik maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan regresi linear berganda

Tabel 5. Deskriptif Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.230	3.026		1.067	.294
	SELF-CONCEPT	-.019	.079	-.054	-.245	.808
	SELF-CONFIDENT	.132	.065	.449	2.038	.050

a. Dependent Variable: Kemampuan Berfikir kreatif

Hasil analisis regresi linear berganda tersebut jika dijadikan kedalam persamaan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3{,}230 - 0{,}019\ X_1 + 0{,}132\ X_2 + e$$

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate
1	.414[a]	.172	.118	3.20969

a. Predictors: (Constant), SELF-CONFIDENT, SELF-CONCEPT

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai R Square sebesar 0,172 atau 17,2%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *self-concept* dan *self-confidence* memiliki pengaruh sebesar 11,8% terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis, sedangkan sisanya sebesar 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan analisis data pada software SPSS 22 diperoleh bahwa pengaruh dari masing-masing variabel yaitu *self-concept* dan *self-confidence* terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis dapat dilihat dari tingkat signifikansi (probabilitas) 0,05 dengan df = n – k = 34 – 2 = 32, didapat nilai tabel sebesar 1,694. Jika tingkat signifikansinya < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik, hasil pengujian (Uji T) antara variabel menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar - 0,245 < 1,694, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,808 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal ini berarti bahwa self-concept tidak berpengaruh signifikansi terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik kelas VII di MTsN 7 Tanah Datar
2) Pengaruh self-confidence terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik, hasil pengujian (Uji T) antara variabel menunjukkan nilai thitung sebesar 2,038 > 1,694, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,050 yang sama besar dengan 0,05 sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini berarti bahwa self-confidence berpengaruh signifikansi terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik kelas VII di MTsN 7 Tanah Datar.

Tabel 7. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F.	Sig.
1	Regression	66.194	2	33.097	3.213	.054[b]
	Residual	319.365	31	10.302		
	Total	385.559	33			

a. Dependent Variable: kemampuan Berfikir Kreatif
b. Predictors: (Constant), SELF-CONFIDENT, SELF-CONCEPT

Berdasarkan Tabel 39 untuk mencari ftabel adalah df = k; (n – k – 1) yaitu df = 34 – 2 – 1 = 31, jadi nilai ftabel diangka 3,30 dan berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai fhitung sebesar 3,213 dengan nilai signifikansi sebesar 0,054 dan ftabel 3,30, dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dapat disimpulkan bahwa fhitung > ftabel yaitu 3,213 < 3,30 maka H03 diterima dan Ha3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa self-concept dan self- confidence secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik kelas VII di MTsN 7 Tanah Datar.

Pengaruh self-concept (X1) terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik (Y)

Dari hasil pengujian (Uji T) antara variabel self-concept dengan kemampuan berfikir kreatif matematis menunjukkan nilai thitung sebesar -0,245 < 1,694, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,808 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal ini berarti bahwa *self-concept* tidak berpengaruh signifikansi terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik kelas VII di MTsN 7 Tanah Datar. Artinya, self-concept tidak

selalau bisa digunakan untuk memprediksi tingkat kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik. Dengan kata lain baik atau buruknya self-concept peserta didik tidak akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Romlah & Chandra Novtiar (2018), bahwa terdapat hubungan yang positif antara self-concept dengan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan korelasi sebesar 0.792 yang menunjukan klasifikasi hubungan yang positif kuat dengan taraf signifikasi 0.000. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 62,73% yang artinya bahwa sebesar 62,73% aspek didalam berpikir kreatif dapat dijelaskan oleh aspek dalam self-concept. Artinya, self-concept dapat digunakan untuk memprediksikan tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Atau dengan kata lain semakin baik self-concept yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi juga kemampuan berpikir kreatif matematisnya.

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu sampel yang digunakan berbeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Karena penelitian ini dilakukan secara daring, maka pada saat pengisian angket menggunakan google form peserta didik kurang serius dalam mengisi angket tersebut. Peserta didik cenderung mengisi tanpa memahami pernyataan yang tersedia. Pada saat mengisi angket tersebut, peserta didik mengisi sesuai dengan keinginannya bukan sesuai dengan kenyataan yang dialaminya, terlihat bahwa peserta didik tidak ingin terlihat buruk ketika mengisi angket dengan yang sebenarnya dialami. Padahal pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai peserta didik. Namun, peserta didik beranggapan harus terlihat baik agar nilainya tidak rendah.

Pengaruh self-concept (X1) dan self-confidence (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik (Y)

Dari hasil penelitian (Uji F) diperoleh nilai fhitung sebesar 3,213 dengan nilai signifikansi sebesar 0,054 dan ftabel 3,30, dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dapat disimpulkan bahwa fhitung > ftabel yaitu 3,213 < 3,30 maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-concept* dan *self-confidence* secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik kelas VII di MTsN 7 Tanah Datar. Artinya, self-concept dan self-confidence tidak dapat mengukur tinggi atau rendahnya kemampuan berfikir kreatif matematis secara bersamaan. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat (Azhari et al., 2018) bahwa Keberhasilan dalam pembelajaran matematika selain dipengaruhi aspek kognitif seperti kemampuan matematis, juga dipengaruhi oleh aspek afektif atau sikap. Salah satunya adalah self concept. Self-concept merupakan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan dirinya secara berani dan percaya diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hurlock (dalam (Rahman, 2010) berpendapat *self-concept* merupakan kemampuan pada aspek fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang terdapat dalam diri peserta didik. Jika *self-concept* yang dimiliki peserta didik baik maka akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar khususnya dalam kemampuan berpikir kreatif. Selain *self-concept*, ada faktor internal lainnya yang memicu rendahnya kemampuan berfikir kreatif. Yates (Azhari et al., 2018) menyatakan bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi siswa agar berhasil dalam belajar matematika, dengan munculnya rasa percaya diri, siswa akan lebih bersemangat serta lebih berminat belajar matematika. Berdasarkan hal tersebut, tentunya faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berfikir kreatif matematis siswa adalah *self-confidence*. *Self-confidence* sangat dibutuhkan untuk mencapai peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif.

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan penelitian ini berbeda dengan pendapat terdahulu yaitu sampel yang digunakan berbeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Fakta keadaan di lapangan, karena sistem penelitian daring maka peneliti tidak bisa melihat keseriusan peserta didik dalam mengisi angket dan tes kemampuan berfikir kreatif, sehingga kebebasan peserta didik tidak terlihat dan kurang perhatian orang tua dalam kedisiplinan peserta didik di rumah dalam mengerjakan tugas dari sekolah dan masih banyak juga siswa yang kurang percaya diri, baik dalam lingkungan sekolah maupun di rumah.

Hasil pada penelitian ini diperoleh koefisien determinasi R Square sebesar 0,172, artinya persentase pengaruh self-concept dan self-confidence sebesar 11,8% terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa.

4. Kesimpulan

Berdasar pada hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang sudah dikemukakan, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Self-concept tidak berpengaruh signifikansi terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik kelas VII di MTsN 7 Tanah Datar, (2) Self-confidence berpengaruh signifikansi terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik kelas VII di MTsN 7 Tanah Datar dan (3) Self-concept dan self-confidence secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik kelas VII di MTsN 7 Tanah Datar.

5. Daftar Pustaka

Anggraeni, I., Zanthy, L. S., & Hendriana, H. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Melalui Pendekatan Open Ended. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *1*(5), 903. https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p903-914

Azhari, D. N., Rosyana, T., & Hendriana, H. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Berdasarkan Gender Dan Self Concept. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *1*(2), 129. https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i2.p129-138

Damayanti, H. T. (2017). *Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Siswa Kelas VII SMP Batik Surakarta* (Vol. 4, Issue 1). Universitas Muhammadiyah surakarta.

Fardah, D. K. (2012). Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended. *Jurnal Kreano*, *3*(2), 1–10. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/2616

Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMMS Indonesia (Trends in International Mathematics and Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*. https://doi.org/10.4135/9781412957403.n438

Lestari, A. C., & Annizar, A. M. (2020). Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. *Jurnal Kiprah*, *8*(1), 46–55. https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063

Masfufah, S. H., Winarsih, P., & Kadarisma, G. (2018). HUBUNGAN SELF CONFIDENCE TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA MTs. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *1*(5), 895. https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p895-902

Rahman, R. (2010). *Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Self-Concept Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Salah Satu SMP Negeri di Jakarta)*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Romlah, S., & Novtiar, C. (2018). Hubungan Antara Self-Concept Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Mtsn 4 Bandung Barat. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, *5*(1), 9–15. https://doi.org/10.29407/nor.v5i1.12087